



Analisis Potret Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menciptakan Entrepreneur

Hidayati^{1✉}, Delita Sartika²

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

e-mail : hidayati@unja.ac.id¹, delita.sartika@unja.ac.id²,

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu untuk mengetahui potret kesiapan SMKN 4 Kota Jambi dalam menciptakan entrepreneur. Tujuan dari penulisan yaitu untuk mendeskripsikan potret kesiapan SMKN 4 Kota Jambi dalam menciptakan entrepreneur. Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk survey. Hasil dan Pembahasan penelitian yaitu bahwa potret kesiapan sekolah ini, yaitu: a. Peminat untuk bersekolah di SMK Negeri 4 Kota Jambi yang selalu meningkat setiap tahunnya. b. Jurusan yang ada pada sekolah ini merupakan jurusan yang menjadi prioritas pembangunan nasional. c. Prasarana yang ada pada sekolah ini sangat lengkap. d. Sekolah ini banyak menjalin kerja sama dengan mitra yang relevan e. Status sekolah yang terakreditasi A serta mandat sebagai SMK revitalisasi serta Teaching factory yang menjadi poin unggul sekolah ini. Kesimpulan penelitian bahwa SMK Negeri 4 Kota Jambi ini merupakan SMK yang sangat siap menjadi sekolah pencetak tenaga kerja terdidik, terampil dan pencipta entrepreneur.

Kata Kunci: Kesiapan SMK, Entrepreneur.

Abstract

The background of the research is to find out the portrait of the readiness of SMKN 4 Jambi City in creating entrepreneurs. The purpose of writing is to describe a portrait of the readiness of SMKN 4 Jambi City in creating entrepreneurs. This research method is descriptive in the form of a survey. The results and discussion of the research are that the portrait of this school's readiness, namely: a. Interest in attending SMK Negeri 4 Jambi City which always increases every year. b. The majors in this school are majors that are a priority for national development. c. The infrastructure in this school is very complete. d. This school cooperates a lot with relevant partners e. The status of the school that is accredited A and the mandate as a revitalizing vocational school and teaching factory are the main points of this school. The conclusion of the study is that SMK Negeri 4 Jambi City is a vocational school that is very ready to become a school for producing educated, skilled workers and creating entrepreneurs.

Keywords: Readiness of SMK, Entrepreneurs.

Copyright (c) 2023 Hidayati, Delita Sartika

✉ Corresponding author :

Email : hidayati@unja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4366>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan konsep pendidikan yang mendorong siswa untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan sesuatu (Adinugraha, 2018). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk produktif. Pendidikan Kewirausahaan merupakan program sarjana yang melatih dan mempersiapkan mahasiswa untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Ada banyak alasan untuk mengembangkan pendekatan nilai kewirausahaan melalui lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Pertama, kewirausahaan dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan setiap orang terlibat dalam kegiatan yang pada akhirnya membawa manfaat ekonomi. Farayibi (Andriyanto .R & Rovi, 2014)

Kedua, Indonesia juga mengakui bahwa bisnis berbasis kewirausahaan tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi. Ketiga, tidak ada jaminan lulusan perguruan tinggi masuk pasar kerja dan industri karena low skill atau skill mismatch dengan kebutuhan pasar kerja Merdeka.com. Keempat, khususnya bagi dunia pendidikan, lulusan pendidikan tinggi tidak sepenuhnya terserap oleh dunia kerja. Menurut BPS, penyerapan tenaga kerja kelompok lulusan perguruan tinggi pada Februari 2017 baru mencapai 15,27 juta orang atau 12,26% dari total angkatan kerja BPS. (Andriyanto .R & Rovi, 2014)

Kelima, banyak peluang aktifitas wirausaha yang menjanjikan secara ekonomis. Sayangnya minat berwirausaha para lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih sangat rendah Mopangga (Basuki, 2007),; hanya 17% lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang tertarik menjadi wirausahawan Republika.co.id. Dalam dunia kerja modern saat ini, Bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan bertahan di dunia kerja bukanlah tugas yang mudah. Ketika lulusan perguruan tinggi mengikuti kompetisi ini, mereka membutuhkan persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja. Lebih penting lagi, apakah lulusan perguruan tinggi sudah siap bekerja, dan peluang apa saja yang ada di dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi? Menurut Caballero, Walker dan Fuller (Delitasari & Hidayah, 2017), kesiapan karir adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki lulusan agar siap kerja atau sukses di dunia kerja. Lingkungan.

Atlay dan Harris (Dewi & Rohma, 2018) menambahkan bahwa mempersiapkan diri dengan baik dapat membantu Anda sukses di dunia kerja. Sulitnya bersaing memasuki dunia ketenagakerjaan Indonesia ditonjolkan dari data yang dirilis BPS pada 5 November 2020 tentang angka pengangguran masyarakat. Dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya seperti SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana, SMK menyumbang jumlah pengangguran terbesar. Selama tiga tahun terakhir yaitu 2018,2019 dan 2020, lulusan SMK mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia dengan persentase sebesar 11,18%, 10,37%, 13,55%. (Greene, 2012).

Salah satu SMK di kota Jambi yang menjadi sekolah favorit adalah SMKN 4 Kota Jambi. SMKN 4 Kota Jambi memiliki dua jurusan yaitu Hospitality dan Ekonomi Kreatif. Hospitality terdiri dari tiga kompetensi keahlian yaitu Perhotelan, Kuliner, Kecantikan. Sedangkan Ekonomi Kreatif memiliki satu kompetensi keahlian Tata Busana. Melihat keunggulan sekolah ini mendorong tim untuk mengunjungi sekolah tersebut dengan mengangkat tema “Potret Kesiapan SMKN 4 Kota Jambi dalam Menciptakan Entrepreneur”.

Penelitian ini membahas tentang potret kesiapan SMKN 4 kota jambi dalam menciptakan entrepreneur yang berisi tentang riwayat singkat SMKN 4 kota jambi, smkn 4 kota jambi sebagai smk revitalisasi dan *teaching factory*, dan kesiapan SMK Negeri 4 kota jambi dalam menciptakan entrepreneur. Penilaian sebelumnya belum pernah membahas tentang revitalisasi dan *teaching factory* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaya, 2012) membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMKN barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Basri, Faiza, M. Nasir, & Nasrun, 2019). Selanjutnya penenilaian dari (Sulistyowati, Prasetya, & Widyastuti, 2017) membahas potret kemitraan toko modern berjejaring dengan UMKM lokal di Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nawawi (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menelaah keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) yang sedang berjalan berdasarkan fakta-fakta. yang muncul atau bagaimana seharusnya muncul, sedangkan menurut Zuldafrial (Dantes & Nyoman, 2012) mengatakan bahwa metode deskriptif pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka Laporan penelitian dalam bentuk kutipan memberikan gambaran tentang penyajian laporan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei menurut Nawawi (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa survei dilakukan dengan mengambil objek berupa lembaga tertentu di masyarakat, misalnya survei sekolah, survei keluarga, penyelidikan peradilan, dll. . upaya dilakukan untuk menemukan data yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional entitas yang diselidiki.

Lokasi di studio ini adalah SMKN 4 Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun langkah-langkah pengumpulan data 1) Reduksi, peneliti sebaiknya mereduksi data dengan cara meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, membuang data yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang memudahkan dalam mengumpulkan data kemudian mencarinya pada saat dibutuhkan 2) penyajian data dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan tertata, tersusun menurut skema relasi. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi selanjutnya dan merencanakan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. 3) Menarik kesimpulan Verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian pada tahap dimana peneliti berusaha menganalisis dan memaknai data yang terkumpul, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan akurat dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Singkat SMKN 4 Kota Jambi

SMKN 4 Kota Jambi yang didirikan pada tahun 1960 ini mulanya dinamakan dengan SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri). Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Sepucuk Jambi Sembilan Lurah dengan pimpinan Suharmi Instriyanti. Pada mulanya, sekolah ini hanya memiliki tiga kompetensi yaitu: a. Jurusan Rumah Tangga b. Jurusan Makanan c. Jurusan Menjahit Sekolah Kejuruan ini terus mengalami pergantian nama. Di tahun 1967, berdasarkan SK Mendikbud tanggal 29 Juni 1967 No:146/B-3/Kedj, SGKP berubah nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) dan dikepalai oleh Siti Djuwairiyah . Selanjutnya pada tahun 1976, SKKA mengalami pergantian nama kembali menjadi SMKK (SEkolah Menengah Kejuruan Kesejahteraan Keluarga).

Pada saat itu, Kepala Sekolah SMKK adalah Misna Harmawati dengan jurusan yang sama seperti semula. Perubahan penamaan serta penambahan jurusan jurusan pada Sekolah ini terjadi pada kurun waktu 1992 sampai tahun 1996. Pada tahun 1992, jurusan mengalami pergantian nama menjadi Jurusan Tata Boga, Jurusan Tata Busana, dan Jurusan Tata Kecantikan. Selanjutnya di tahun 1996, sekolah ini mengalami penambahan jurusan sebanyak satu jurusan yaitu Jurusan Akomodasi Perhotelan. Perubahan nama pun kembali terjadi pada tahun 1999. Pada tahun ini di bawah kepemimpinan Drs. Toto Subiyanto, Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluar atau SMKK berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Kota Jambi. Di tahun 2008, bidang keahlian pada SMKN 4 Kota Jambi dikategorikan sebagai SMK Kelompok Seni, Kerajinan dan Pariwisata. SMKN 4 Kota Jambi melakukan diversifikasi kurikulum melalui penyelenggaraan 6 (enam) kompetensi keahlian, yaitu: a. Busana Butik b. Jasa Boga c. Patiseri d. Kecantikan Rambut e. Kecantikan Kulit f. Akomodasi Perhotelan.

SMKN 4 Kota Jambi sebagai SMK Revitalisasi dan Teaching Factory

Di Indonesia, konsep training factory sudah diterapkan dalam bentuk sederhana sejak tahun 2000, yaitu pembangunan unit produksi. Kemudian pada tahun 2005 menjadi model pengembangan SMK berbasis industri. Selain itu, pada tahun 2011 Direktorat Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Pemerintah Federal dalam rangka program SED-EFTP mengembangkan konsep *teaching factory* yang merupakan adaptasi elemen penerapan sistem ganda yang diterapkan pada pelatihan kejuruan di Jerman dan Swiss (GmbH, 2017). Pada tahun 2017, PSMK DitPSMK juga menerbitkan buku Tata Kelola TEFA di SMK sebagai bagian dari revitalisasi SMK dan Petunjuk Teknis TEFA bekerjasama dengan *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training* (SEDTVET) dengan dukungan Kerjasama Internasional (GIZ) GmbH, Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian Perindustrian, model pembelajaran TEFA.

Teaching factory (TEFA) adalah pendidikan yang menyediakan lingkungan manufaktur yang dekat dengan kehidupan nyata bekerja sama dengan industri atau pembelajaran berbasis produk untuk menghasilkan lulusan dan wirausaha yang terampil dan berorientasi pada pekerjaan melalui kegiatan manufaktur inti. atau rencana standar, prosedur, kontrol kualitas industri dan layanan penjualan konsumen/publik (Fitrihana, 2017).

Setidaknya ada lima model TEFA yang dikembangkan di sekolah kejuruan. Dengan kata lain, Model 1: Sekolah kejuruan bekerja sama dengan industri untuk menyediakan ruang/laboratorium khusus untuk implementasi TEFA. TEFA sepenuhnya dikelola oleh SMK. Model 2: CSA bekerja dengan sektor mitra untuk mengembangkan TEFA di luar lingkungan sekolah. TEFA beroperasi sebagai unit bisnis terpisah dari SMK dan dikelola secara berbeda dari SMK. Model 3: SMK bekerja sama dengan industri, dengan seluruh atau sebagian biaya ditanggung oleh industri mitra untuk melaksanakan TEFA di dua lokasi, menggunakan laboratorium tempat kerja di SMK dan industri mitra. Model 4: SMK bekerja sama dengan industri melalui CSR untuk mengembangkan TEFA menjadi inkubator bisnis setelah SMK lulus dengan bantuan asosiasi profesi dan pengusaha. Administrasi dipimpin bersama oleh CSA, alumni dan industri mitra, dengan dukungan dari semua industri mitra. Model 5: CSA secara mandiri mengembangkan TEFA dengan mengembangkan produk/jasa dengan standar kualitas yang ditetapkan yang memenuhi kebutuhan pelanggan (Fitrihana, 2017).

Prediksi jumlah usia produktif yang akan melimpah di tahun 2040 yaitu sebesar 195 Juta jiwa menjadi landasan kuat bagi pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul sehingga hal ini menjadi bonus bagi Negara Indonesia. Tentunya hal ini menjadi pekerjaan rumah terbesar. Salah satunya adalah membalikkan piramida kualifikasi tenaga kerja dimana saat ini jumlah tenaga kerja lulusan SD dan SMP masih sangat mendominasi menjadi tenaga kerja yang terdidik dan terampil.

Tenaga kerja terdidik dan terampil salah satunya dilahirkan melalui pendidikan dan pelatihan vokasi yang bermutu dan relevan dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Akan tetapi, perjuangan ekstra harus dilakukan mengingat lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia sesuai dengan data BPS yaitu 9.84%. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi ini adalah perlunya revitalisasi SMK. Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, Kemendikbud ditugaskan untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*).

Pada tahun 2017, Pemerintah mengamanatkan 125 SMK yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan prioritas pembangunan nasional. Adapun bidang keahlian yang diproyeksi akan menyerap tenaga kerja yang besar adalah kemaritiman, pariwisata, pertanian (ketahanan pangan), dan Industri Kreatif. Selain itu, terdapat 94 SMK bidang keahlian lainnya yang mendukung prioritas pembangunan nasional yang juga diamanatkan oleh pemerintah. SMKN 4 Kota Jambi termasuk salah satu SMK dari 125 SMK yang mendapatkan amanat dan saat ini SMKN 4 Kota Jambi memiliki dua jurusan yaitu Hospitality dan Ekonomi Kreatif. SMKN 4 Kota Jambi selain menerapkan Revitalisasi SMK yang memiliki agenda utama yaitu penyelarasan kurikulum SMK

dengan Dunia Usaha Dunia Industri juga menerapkan Teaching Factory. Teaching factory adalah sekolah yang memiliki laboratorium dan bengkel sehingga sekolah tersebut mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai standar industri.

SMKN 4 Kota Jambi saat ini telah memiliki laboratorium dan bengkel yaitu Penginapan SMKN 4 Kota Jambi dan yang akan segera dirilis adalah Café SMKN 4 Kota Jambi. Tujuan akhir dari *teaching factory* ini sendiri adalah SMK mampu menjadi Badan Layanan Umum daerah (BLUD). SMK yang berstatus BLUD wajib menjalin kemitraan yang erat dengan industry atau jasa. Kurikulum yang digunakan pada SMK bisa ditentukan oleh mitra kerjasama dengan porsi sebesar 60%. Dengan adanya status BLUD ini, pemasukan yang diperoleh oleh SMK melalui *teaching factory* tidak lagi dikategorikan sebagai penyimpangan pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, *teaching factory* tidak hanya menguntungkan secara finansial saja, tetapi juga memberikan pengaruh yang luar biasa bagi penguatan karakter siswa.

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa *teaching factory* menjadi jembatan bagi sekolah dan DUDI agar memiliki kesamaan bidang keterampilan. Kehadiran program ini tentunya mampu mendidik siswa agar mampu memproduksi barang ataupun jasa layaknya perusahaan. Pembelajaran pada SMK Teaching factory akan melatih siswa tidak hanya terampil dan kompeten tapi juga memiliki sikap mental dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha Dunia Industri. Siswa dilatih memiliki etos kerja serta memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama dan kepemimpinan. Pembelajaran kejuruan melalui *teaching factory* juga dianggap mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dari sekadar membekali kompetensi menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan memproduksi barang/jasa.

Kesiapan SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam Menciptakan Entrepreneur

SMK menjadi salah satu ujung tombak menghadapi ledakan jumlah penduduk usia produktif di Indonesia pada tahun 2045. Tentunya kesiapan SMK di setiap provinsi termasuk SMKN 4 Kota Jambi juga menjadi pertanyaan bagi setiap orang. Terlebih dahulu kita lihat bagaimana profil SMK Negeri 4 Kota Jambi terkait jumlah siswa, sarana prasarana, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan serta mitra kerja sama sekolah ini.

Poin pertama yang dianalisa adalah jumlah siswa. Setiap tahunnya, SMK ini mengalami peningkatan jumlah peminat bahkan calon peminat dalam jumlah yang cukup besar ditolak oleh sekolah ini. Menurut Data Pokok SMK, SMK negeri 4 Kota Jambi memiliki Jumlah siswa sebanyak 1.327 siswa, dengan rincian sebagai berikut: a. Kompetensi Keahlian : 127 siswa b. Kecantikan dan Spa : 68 siswa c. Kuliner : 129 siswa d. Perhotelan : 227 siswa e. Perhotelan : 103 siswa f. Tata Boga : 282 siswa g. Tata Busana : 240 siswa h. Tata Kecantikan kulit dan rambut : 151 siswa.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat mulai menyadari tentang potensi yang cukup besar di masa yang akan datang. Poin kedua adalah bidang kompetensi yang ada di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Sekolah yang telah berusia 52 tahun saat ini memiliki dua Jurusan yaitu: a. Hospitaliti yang menaungi tiga bidang keahlian yaitu Perhotelan, Kuliner dan Tata Busana b. Ekonomi kreatif menaungi satu bidang keahlian yaitu Tata Busana Jika merujuk pada bidang keahlian prioritas pembangunan nasional yaitu kemaritiman, pariwisata, pertanian dan Industri Kreatif, maka bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Kota Jambi sudah sesuai dengan arah pembangunan nasional. Poin ketiga adalah prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Sarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Kota Jambi, yaitu: a. Laboratorium Komputer b. Ruang Perpustakaan c. Ruang Guru d. Ruang Teori/Kelas e. Ruang Kepala Sekolah f. Gudang g. Kamar Mandi/WC siswa Perempuan dan Laki-Laki h. Ruang TU i. Ruang Ibadah j. Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki dan Perempuan k. Kantin l. Ruang BP/BK m. Unit Produksi n. Koperasi/Toko

Merujuk pada prasarana yang ditampilkan di atas, SMK Negeri 4 Kota Jambi telah memiliki prasarana yang lengkap. Prasarana ini digunakan sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar. Dengan ketersediaan prasarana ini, ketercapaian pembelajaran akan sangat maksimal. Poin selanjutnya adalah mitra kerja sama

SMK Negeri 4 Kota Jambi. Untuk mencapai tujuan revitalisasi SMK yaitu penyelarasan kurikulum dengan Dunia Usaha Dunia Industri, maka SMK Negeri 4 Kota Jambi telah melaksanakan sejumlah kerjasama dengan pihak yang relevan, yaitu: a. Salon kecantikan b. Perhotelan c. Industri Tekstil d. Jasa penyedia makanan dan minuman

Data mitra kerja sama dalam jumlah yang cukup banyak menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dari pihak sekolah agar terjadi link and match antara dunia usaha dunia industri dengan lulusan dari sekolah ini. SMK Negeri 4 Kota Jambi memiliki target dimana para lulusannya terserap di dunia kerja termasuk sebagai entrepreneur. Poin berikutnya adalah akreditasi sekolah. SMK Negeri 4 Kota Jambi telah terakreditasi A pada tahun 2018 dan semua bidang keahlian terakreditasi A oleh pihak Badan Akreditasi Nasional Sekolah. Selain itu pada tahun 2017, SMK Negeri 4 Kota Jambi telah diamanatkan sebagai SMK Revitalisasi oleh pemerintah sekaligus sebagai SMK *Factori Teaching*.

Dengan status yang sangat baik ini, potensi sebagai penyumbang tenaga kerja terdidik dan terampil sekaligus sebagai entrepreneur menjadi sangat kuat. Dari penjabaran poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Kota Jambi sangat siap dalam mencetak tenaga kerja terdidik dan terampil sekaligus juga sebagai sekolah yang siap menyumbang jumlah entrepreneur yang sangat besar. Status A yang diperoleh sekaligus sebagai SMK Revitalisasi dan Factory Teaching semakin memperkuat keberadaan SMK di tengah masyarakat yang mulai menyadari tentang kebutuhan menjadi entrepreneur. keterbatasan penelitian ini yaitu membahas potret kesiapan SMK dalam menciptakan entrepreneur berguna untuk mengetahui tentang SMK revitalisasi dan teaching factory, dan kesiapan dalam menciptakan entrepreneur.

SIMPULAN

SMK Negeri 4 Kota Jambi telah memiliki kesiapan yang cukup dalam menciptakan tenaga kerja terdidik, terampil serta entrepreneur. Poin berikut dibawah ini yang menjadi potret kesiapan sekolah ini, yaitu: a. Peminat untuk bersekolah di SMK Negeri 4 Kota Jambi yang selalu meningkat setiap tahunnya. b. Jurusan yang ada pada sekolah ini merupakan jurusan yang menjadi prioritas pembangunan nasional. c. Prasarana yang ada pada sekolah ini sangat lengkap. d. Sekolah ini banyak menjalin kerja sama dengan mitra yang relevan e. Status sekolah yang terakreditasi A serta mandat sebagai SMK revitalisasi serta Teaching factory yang menjadi poin unggul sekolah ini. Berdasarkan poin yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Kota Jambi ini merupakan SMK yang sangat siap menjadi sekolah pencetak tenaga kerja terdidik, terampil dan pencipta entrepreneur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education Universitas Pahlawan yang telah bersedia menerbitkan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Burhanudin, & Sultoni. (2018). Manajemen Praktik Kerja Industri. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Andayati, D. (2012, Februari). Kantin Kejujuran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 4(2), 128.
- Andriyanto .R, & Rovi. (2014). Perbedaan Pola Pikir Kewirausahaan Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang Yang Berorientasi Terhadap Pencipta Lapangan Kerja Dan Pencari Kerja. *Universitas Negeri Malang*.
- Basri, I. Y., Faiza, D., M. Nasir, & Nasrun. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1). Doi:0.24036/Invotek.V19i1.433

- 388 *Analisis Potret Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menciptakan Entrepreneur - Hidayati, Delita Sartika*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4366>
- Basuki. (2007). Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung. *Jurnal Usahawan*, 2(10), 1-8.
- Dantes, & Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Delitasari, I., & Hidayah, N. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di Sd Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta. *University Research Colloquium*, 1-8.
- Dewi, & Rohma, L. (2018). Mindset Dan Perilaku Kewirausahaan Wanita Pengusaha Jasa Boga Di Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*.
- Doye, N.C., & Bwisa, M. (2015). The Relationship Between Entrepreneurial Behavior And Performance Of Camel Rearing Enterprises In Turkana County, Kenya. *International Journal Of Technology Enhancements And Emerging Engineering Research*, 3(9), 149.
- Dweck, C. (2006). *Mindset: The New Psychology Of Success*. New York: Ballantine Books.
- Fitrihana, N. (2017, Desember). Model Bisnis Kanvas Untuk Mengembangkan Teaching Factory Di Smk Tata Busana Guna Mendukung Tumbuhnya Industri Kreatif. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2). Retrieved From <Http://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Tamanvokasi>
- Gmbh, D. G. (2017). *Panduan Teknis Teaching Factory*.
- Greene. (2012). *Entrepreneurship*. Usa: South-Western Cengage Learning.
- Hastin, A. U., & Wandary, W. (2012). Pembentukan Green Entrepreneurial Behavior Pada Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 397-415.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jain, M. (2012, 12). Social Entrepreneurship – Using Business Methods To Solve Sosial Problems: The Case Of Kotwara, Decision. *Social Entrepreneurship*, 39(3).
- Kirkley, W. (2016). Entrepreneurial Behavior: The Role Of Value. *International Journal Of Entrepreneurial Behavior & Research*, 22(3), 290-328.
- Kurniawati. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(14), 1-4.
- Lisa, & Ridwan. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industry (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Maulidian, Sumiasih, I. H., Puspitasari, M. D., & Seftiono, H. (2022). Pelatihan Pola Pikir Wirausaha Terhadap Perubahan Pada Tenant Fakultas Bioindustri, Universitas Trilogi. *Jurnal Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 151 - 158.
- Mulyani, E., & Dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum.
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2). Doi:<https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jptk/Article/View/3260>
- Nurseto. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(2), 52-59.
- Putu Eka Yudi Prastiwi, A. L., Ningsih, U. K., & Suardika, K. (2019, Juni). Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan Umkm Di Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(1).
- Respati, H. (2017). Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 211 – 223.
- Saputra, K. (2015). *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saputro, E., Achmad,, N., & Handayani, S. (2016). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. *Benefit, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 34-41.

- 389 *Analisis Potret Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menciptakan Entrepreneur* - Hidayati, Delita Sartika
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4366>
- Suaidy, H., & Ramli. (2019). Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Sentralisasi*, 8(1), 1-7.
- Sudadio. (2016, Februari). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship Dalam Rangka Pembentukan Jiwa Entrepreneur Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fkip Untirta. *University Of Sultan Ageng Tirtayasa*, 1(1), 1-10.
- Suharyadi, & Dkk. (2008). *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, E., Prasetya, T. B., & Widyastuti, N. (2017). Potret Kemitraan Toko Modern Berjejaring Dengan Umkm Lokal Di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu 2017 Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*.
- Tarmidi, Wasitohadi, & Bambang. (2020). Evaluasi Praktik Kerja Industri Smk Saraswati Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1).
- Wijaya, Y. H., & Harjanti, D. (2013). Enterpreneurial Leadership Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Di Wilayah Jawa Timur. *Agora*, 1(3).
- Yulianti, & Hartatik . (2014, September). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Enterpreneurship. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd*, 1(4), 283-287.